

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bisnis adalah suatu aspek kehidupan yang penting, karena bisnis merupakan cara manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, bisnis merupakan salah satu bentuk muamalah atau interaksi sosial manusia, banyak umat islam yang belum mengetahui atauran-aturan bisnis dalam islam sehingga tidak sedikit dari kita yang tidak sengaja melanggar aturan-aturan yang dilarang dalam bisnis. Islam sebagai agama yang lengkap tidak hanya mengeluarkan aturan-aturan dasar yang penting tentang haram atau tidaknya suatu bisnis. Tetapi juga, agama islam memberikan solusi bahwa bisnis dapat dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menggapai ridha-Nya. Oleh karena itu, islam menyarankan untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan menganjurkan bagi pembisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip dan strategi yang dicontohkan oleh Rasulullah saw jika ingin mendapatkan keuntungan dan keberkahan secara bersamaan.¹

Pariwisata merupakan salah satu bisnis dan bagian yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia terutama dalam aktivitas sosial dan ekonomi, dalam menghadapi tantangan dan peluang telah dilakukan perubahan peran pemerintah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata pada masa lalu

¹ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 12.

memiliki peran sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih fokus pada tugas-tugas pemerintah yang terpenting sebagai fasilitator supaya aktivitas pariwisata yang dilakukan bisa berkembang dengan pesat. Persoalan yang cukup kompleks membutuhkan perhatian dari pemerintah mengenai sektor pariwisata yaitu dengan memberikan fasilitas dan perbaikan pada infrastruktur di daerah wisata supaya wisatawan semakin bertambah dan memiliki daya tarik pengunjung.²

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu cara agar sebuah wisata tetap eksis dan bertahan dalam persaingan industri wisata. berbagai upaya dilakukan pengelola wisata dalam melakukan pengembangan wisata guna menarik minat wisatawan berkunjung. Pengembangan wisata yang dilakukan seperti mengutamakan penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan peran masyarakat, dan pengembangan atraksi wisata. dalam melakukan pengembangan wisata terdapat beberapa komponen utama dalam sebuah objek pariwisata yaitu:³

- a. Atraksi (*attraction*)
- b. Amneitas (*amenities*)
- c. Akses atau infrastruktur (*aces*)
- d. Fasilitas umum dan kelembagaan (*ancillary service*)

² Muktiya Kumala, "Analisis Potensi Wisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur," Ilmu Ekonomi 1 Jilid 4 (2017): 474–481.

³ I Ketut Siuwena Dan I Gusti Eirah Wiyamaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Pustaka Larasan, 2017), 101.

Kabupaten Kediri merupakan kabupaten dimana penduduknya mempunyai berbagai macam mata pencaharian, salah satunya yaitu budidaya ikan lele. Produksi ikan lele di kabupaten Kediri ini cukup melimpah mencapai sekitar 14.500 ton/tahun baik untuk konsumsi maupun benih. Penjualan ikan hasil budidaya dan peternak di kabupaten Kediri selain untuk memenuhi pasar dalam kabupaten juga dikirim ke luar kota seperti, Surabaya, solo, semarang, jogyakarta, hingga Jakarta. Selain memproduksi ikan lele untuk konsumsi kabupaten Kediri juga memproduksi benih ikan lele yang mencapai 14 miliar ekor/tahun.⁴

Pada awalnya wisata edukasi kampung lele hanyalah dimanfaatkan untuk tempat pembudidayaan ikan lele dan tempat pemancingan. Kemudian terjadi permasalahan dengan harga ikan lele yang anjlok dan over produksi yang tidak laku dijual karena ukuran ikan lele sudah melebihi ukuran ikan konsumsi. Dengan adanya permasalahan tersebut pemilik wisata memiliki keinginan untuk membuat wisata kuliner dari olahan ikan lele dan memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa ikan lele tidak hanya digoreng saja tetapi dapat dioalah menjadi berbagai jenis makanan seperti seppol lele, bakso lele dan olahan frozen lainnya.

⁴ Asmaul Chusna, "Produksi Ikan Lele Di Kediri Melimpah," *Antaraneews.Com*, 12 Januari 2020, last modified 2019, accessed January 12, 2020, <https://www.antaraneews.com/berita/812434/produksi-ikan-lele-di-kediri-melimpah>.

Berikut adalah perkembangan wisata edukasi kampung lele tahun 2016-2020

Tabel 1.1
Perkembangan wisata edukasi kampung lele⁵
Tahun 2016-2020

Tahun	Komponen	Keterangan
2016	<i>attraction</i>	Kolam pemancingan
	<i>amenities</i>	Warung kopi
	<i>access</i>	-
	<i>Ancillary service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola pemilik dan keluarga • Dikelola oleh pemilik dan keluarga
2017	<i>attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata edukasi kampung lele • Budidaya ikan lele • Pengolahan ikan lele
	<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo/tempat makan • Spot foto
	<i>Access</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan desa
	<i>Ancillary service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola oleh pemilik dan keluarga
2018	<i>Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata edukasi kampung lele • Wisata kuliner olahan lele • Budidaya ikan lele
	<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo/tempat makan • Spot foto • Kolam renang anak
	<i>Access</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan desa • Papan penunjuk jalan
	<i>Ancillary service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir, toilet

⁵ Mariyani, Pemilik Wisata Edukasi Kampung Lele, Ngadiluwih 13 November 2020

2019	<i>Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata edukasi kampung lele • Budidaya ikan lele • Pelatihan olahan lele • Wisata kuliner
	<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo/tempat makan • Spot foto • Kolam renang anak • Taman bermain
	<i>Access</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan desa, papan penunjuk jalan
	<i>Ancillary service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola pemilik dan beberapa karyawan • Tempat parkir, toilet, kamar mandi
2020	<i>Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata edukasi kampung lele • Budidaya ikan lele • Wisata kuliner • Pengolahan ikan lele dan pelatihan • Tangkap ikan untuk anak-anak
	<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo tempat makan • Spot foto, kolam renang, taman bermain
	<i>Access</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan desa, papan penunjuk jalan, google maps
	<i>Ancillary service</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola pemilik dan beberapa karyawan
		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir, toilet kamar mandi, mushola

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun pengelola wisata edukasi kampung lele melakukan pengembangan objek wisata dengan cukup konsisten dan inovatif baik dari segi atraksi wisata, fasilitas, sarana dan

prasarana. Namun pengembangan tersebut masih belum maksimal dikarenakan kurangnya biaya.

Karyawan wisata edukasi kampung lele saat ini berjumlah 18 yang berasal dari masyarakat desa yang tinggal disekitar wisata edukasi kampung lele. Dengan dikembangkannya wisata edukasi kampung lele, masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan sekarang bisa bekerja di sektor lain untuk meningkatkan pendapatan. Berikut adalah serapan usaha masyarakat sekitar wisata edukasi kampung lele.

Tabel 1.2

Usaha Masyarakat Sekitar Wisata Edukasi Kampung Lele⁶

Jenis usaha	jumlah
Pengelola wisata	18
Warung	6
Toko kelontong	3
ojek	2

Sumber : Dokumentasi Wisata Edukasi Kampung Lele

Pengelola wana wisata edukasi kampung lele terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, manajer serta petugas lain, seperti petugas registrasi, petugas parkir, pelayan, petugas kolam, petugas keamanan dan kebersihan. Selain

⁶ Dokumentasi wana wisata edukasi kampung lele

itu masyarakat sekitar ada yang membuka warung, toko kelontong, dan tukang ojek di sekitar wisata edukasi kampung lele.

Tabel 1.3

Peningkatan pendapatan karyawan wisata edukasi kampung lele sebelum dan sesudah bekerja diwisata⁷

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Bimo	± Rp 450.000	± Rp 900.000
2	Kawit	± Rp 650.000	± Rp 900.000
3	Murjito	± Rp 700.000	± Rp 900.000
4	Sulastri	-	± Rp 1.040.000
5	Febri	-	± Rp 1.040.000
6	Lilis	-	± Rp 850.000

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa terdapat adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar yang bekerja di wisata edukasi kampung lele. Dari yang sebelumnya sudah memiliki pekerjaan setelah bekerja di wisata pendapatannya menjadi bertambah. Lalu ada yang belum bekerja pendapatannya bertambah setelah bekerja di wisata. besar kecilnya pendapatan di wisata tergantung dari tugas dan tanggungjawabnya di tempat wisata edukasi kampung lele.

Dalam mengembangkan sebuah bisnis diperlukan manajemen guna mengatur dan mengelola aktivitas perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Fungsi manajemen merupakan ilmu perencanaan, pengorganisasian,

⁷Wawancara Dengan Karyawan Wisata Edukasi Kampung Lele 13 September 2020

penyusunan, pengarahan dan pengawasan pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.⁸ Sebagai seorang muslim dalam menjalankan bisnis jangan sampai melanggar nilai-nilai islam. Oleh karena itu, pentingnya menerapkan manajemen syariah yang memberikan rambu-rambu atau batasan dalam menjalankan fungsinya.

Wisata edukasi Kampung Lele di buka untuk umum pukul 07-17.00 setiap hari kecuali hari jumat. Wisata edukasi Kampung Lele tidak hanya memproduksi olahan ikan dalam bentuk segar saja tetapi juga dalam bentuk frozen. Wisata edukasi Kampung Lele memproduksi setiap hari, melayani pesanan masuk dan menstok produk frozen seperti nugget lele, sempol lele, otak-otak lele untuk melayani pengunjung untuk hari libur. Area pemasarannya masih dalam ruang lingkup lokal, untuk produk frozen perusahaan belum melayani pesanan ke luar kota di karenakan produk frozen harus dalam keadaan dingin dan tidak mengandung bahan pengawet dikhawatirkan basi ketika sampai ke konsumen.

Tabel 1.4

Perbandingan Tempat Pengolahan Ikan Lele Yang Ada Di Ngadiluwih Kediri⁹

No	Wisata edukasi kampung lele	Rumah olahan lele “kinara”
1.	Tempat pengolahan lele yang disertai wisata edukasi budidaya lele dan dilengkapi kolam renang	Tempat pengolahan lele tanpa adanya budidaya ikan lele lebih tepatnya (UMKM)

⁸ Didin Hafidhudin Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 2.

⁹ Wawancara Pemilik Wisata Edukasi Kampung Lele

	untuk anak-anak.	
2.	Olahan lele berupa makanan jadi dan makanan yang dikemas atau snack.	Oalahan berupa makanan yang dikemas atau snack.
3.	Sering dijadikan tempat pelatihan pengolahan ikan lele oleh dinas.	Sebuah home industry tanpa ada pelatihan khusus.

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa di kabupaten Kediri khususnya di Ngadiluwih terdapat dua tempat pengolahan dan pemasaran ikan lele yaitu yang pertama Rumah Olahan Lele “kinara” dan yang kedua wisata edukasi Kampung Lele yang berada di desa Tales kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri, namun dari kedua tempat tersebut yang lebih menonjol atau lebih dikenal oleh masyarakat adalah wisata edukasi Kampung Lele, karena disana terdapat tempat pengolahan ikan yang memiliki kolam ikan sendiri, terdapat edukasi mengenai budidaya ikan lele serta dilengkapi dengan kolam renang untuk anak-anak.

Dari penjelasan diatas bahwa aktivitas kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dianggap bisa berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata edukasi kampung lele, selain itu dalam pengelolaan dan pengembangan wisata perlu adanya manajemen syariah yang memberikan rambu-rambu dan batasan dalam menjalankan fungsinya yang bertujuan untuk mengatur nilai etika dan akhlak yang dimiliki suatu individu dalam suatu organisasi yang selaras dengan syariat Islam dan diperintahkan oleh Allah. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kegiatan tersebut melalui

penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Analisis Pengembangan Potensi Wisata edukasi kampung lele Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang persoalan diatas, maka persoalan yang menjadi pusat pertimbangan dalam penelitian ini bisa di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengembangan potensi wisata edukasi kampung lele dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Tales kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri?
2. Bagaimana analisis pengembangan potensi wisata edukasi kampung lele dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif manajemen syariah di desa Tales kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dari judul skripsi, maka disusun tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan analisis pengembangan potensi wisata edukasi kampung lele untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Tales kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

2. Untuk menjelaskan analisis pengembangan potensi wisata edukasi kampung lele untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif manajemen syariah di desa Tales kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam judul skripsi, rumusan masalah dan tujuan studi diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kompetensi intelektual dalam melaksanakan penelitian dan bisa mengambil pengalaman praktis dalam menyusun karya ilmiah dan memahami metodologi serta bisa memperbanyak informasi mengenai analisis pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif manajemen syariah.

2. Bagi lembaga penelitian

Penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat untuk menambah referensi dalam mengkaji analisis potensi pengembangan di wisata edukasi Kampung Lele.

3. Bagi perusahaan yang diteliti

Penelitian ini diinginkan bisa memberikan masukan dan suatu pertimbangan keputusan serta menjadikan usaha yang berhasil.

4. Bagi pembaca secara umum

Kajian ini diinginkan bisa bermanfaat sebagai sumber data informasi atau menambah pengetahuan dibidang pengembangan wisata.

E. Telaah Pustaka

Referensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang terkait dengan analisis potensi pengembangan wisata yang sudah dilakukan oleh para analis di beberapa perguruan. Namun fokus pembahasan skripsi tersebut berbeda dengan apa yang akan dikaji oleh penulis dalam skripsi. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. **Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak).**¹⁰ Kesimpulan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu: *pertama*, pengembangan objek daya tarik wisata di makam mbah mudzakir menyangkut pengembangan jaringan wisata religi. *Kedua*, sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata religi di makam mbah mudzakir diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumberdaya finansial. *Ketiga*, faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat ataupun instansi dari pemerintah dinas pariwisata maupun pengelola makam mbah mudzakir. Faktor penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelola. **Persamaan** dari yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata dengan studi kasus dan **perbedaan** yang akan peneliti lakukan yaitu berbeda pada tempat yang akan diteliti jika penelitian ini menggunakan wisata religius maka yang akan peneliti lakukan yaitu wisata edukasi dan yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai analisis potensi pengembangan wisata edukasi sedangkan yang dilakukan pada penelitian ini mengenai strategi pengembangan wisata religius.

¹⁰ Siti Fatimah, “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*” (UIN Walisongo Semarang, 2015).

2. **Analisis Dampak Kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.**¹¹ Penelitian ini memakai tipe data kualitatif dalam penelitian lapangan. Metode analisis dan pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan rekaman. Disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa keberadaan aktivitas taman wisata bisa memberikan dampak yang signifikan untuk ekonomi masyarakat sebab bisa memperluas dan menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. **Persamaan** dari penelitian yang mau dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang objek wisata dengan menggunakan penelitian lapangan jenis data kualitatif sedangkan **perbedaan** yang akan dilakukan peneliti yaitu perbedaan pada objek yang akan diteliti dan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai analisis potensi pengembangan wisata sedangkan pada penelitian ini adalah analisis dampak kegiatan pada objek wisata.
3. **Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran).**¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat prospek yang sangat baik untuk kemungkinan pengembangan sumber daya alam di Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran. Dan potensi personel merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan industri pariwisata. **Persamaan** dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan **Perbedaan** dari peneliti lakukan yaitu perbedaan pada objek yang akan dijadikan tempat penelitian dan juga hasil yang akan didapat.

¹¹ Rifatika, "Analisis Dampak Kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam" (UIN Intan Raden Lampung, 2016).

¹² Rudiyanto, "Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran)" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

4. **Peran Pengembangan Wana Wisata Pendakian Gunung Kelud Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan Desa Tulungrejo Kecamatan Gandungsari Kabupaten Blitar)**¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan wana wisata pendakian gunung kelud telah sesuai dengan beberapa kriteria umum pariwisata syariah. Peran wana wisata pendakian gunung kelud dalam meningkatkan perekonomian adalah dengan terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, baik dengan munculnya usaha baru maupun usaha lama yang meningkat pendapatannya. **Persamaan** dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis pengembangan wana wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan **perbedaan** dari yang peneliti lakukan yaitu perbedaan pada objek yang dijadikan tempat penelitian serta perspektif yang digunakan.
5. **Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kola Provinsi Sulawesi Tenggara.**¹⁴ Metode pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan faktor pendukung objek wisata alam kolakan adalah panorama wisata alam yang indah dan masih asli. **Persamaan** dari yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis potensi pengembangan objek wisata. **Perbedaan** yang peneliti lakukan yaitu peneliti menganalisis potensi

¹³ Tomi Kiasna Afan, “*Peran Pengembangan Wana Wisata Pendakian Gunung Kelud Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan Tulungrejo Kecamatan Gandungsari Kabupaten Blitar)*” (IAIN Kediri, 2020).

¹⁴ Andhika Sutrisno Wibowo, “*Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kola Provinsi Sulawesi Tenggara*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

pengembangan wisata berdasarkan perspektif manajemen syariah sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan perspektif.